

	<p>Plagiarism detected: 0.14% https://ptkguruku.blogspot.com/2014... id: 1</p> <p>Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran IPA siswa diajarkan berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala yang berkaitan dengan alam sekitar. Siswa diajak untuk memahami konsep-konsep dan gejala-gejala alam melalui berbagai cara, misalnya dengan cara pengamatan, praktikum, mengukur maupun menganalisis. Pokok bahasan IPA di SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Pembelajaran IPA selalu menyanggung alam semesta dan lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu pada pembelajaran IPA khususnya materi bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik dan mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat membangkitkan minat siswa serta mampu membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Model Contextual Teaching Learning, Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh pada Hewan dan Tumbuhan. CONTEXUAL TEACHING LEARNING MODEL ON THE ABILITY TO ANALYZE THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FORM AND FUNCTION OF THE BODY ON ANIMALS AND PLANTS IN CLASS IV</p> <p>Abstract Natural Sciences (IPA) are the main subjects taught at the elementary school level. In science subjects students are taught a variety of concepts and symptoms related to the natural environment. Students are invited to understand the concepts and natural phenomena through various ways, for example by observation, practicum, measuring and analyzing. The subject of science in SD / MI covers living things and their life processes, objects / materials, energy and their changes, and the earth and the universe. Science learning always offends the universe and the environment around students. Therefore, in learning science especially the material forms and functions of animal and plant body parts the teacher must have a good learning strategy and be able to apply learning models that can arouse students' interest so that students take an active role in the learning process. One learning model that might be able to arouse students' interests and be able</p> <p>to make students participate actively in the learning process is to use the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model</p> <p>Keywords Natural Science Learning, Contextual Teaching Learning Model, Shape and Function of Body Parts in Animals and Plants</p> <p>PENDAHULUAN Pendidikan merupakan hal dasar yang penting dalam</p> <p>Plagiarism detected: 0.42% https://imabusyifa.blogspot.com/20... id: 2</p>	
--	---	--

	<p>Plagiarism detected: 0.12% https://imabusyifa.blogspot.com/20... id: 3</p> <p>kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupannya untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan kunci dari kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi seperti saat ini generasi muda diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak ketinggalan zaman. Saat ini manusia semakin sadar bahwa pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kemajuan umat manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (2003: 3)</p> <p>Plagiarism detected: 0.77% https://www.scribd.com/document/389... + 5 resources id: 4</p> <p>Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak terlepas dari proses komunikasi yang disampaikan dan diterima secara utuh. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal bisa didapatkan melalui pembelajaran di sekolah mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA. Sedangkan pendidikan nonformal misalnya bimbingan belajar, majelis taklim, lembaga pelatihan dan lain-lain. Pada jenjang pendidikan formal khususnya di tingkat Sekolah Dasar terdapat banyak mata pelajaran yang akan dipelajari siswa diantaranya Bahasa Indonesia (B.I), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), (Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Matematika (Mat) dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran IPA siswa diajarkan berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala alam melalui berbagai cara, misalnya dengan cara pengamatan, praktikum, mengukur maupun menganalisis. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran IPA belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini diduga karena adanya penyebab. Salah satu penyebabnya yaitu pada proses pembelajarannya yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.</p> <p>Plagiarism detected: 0.17% https://pt.scribd.com/document/1710... + 3 resources id: 5</p>	
--	--	--

	<p>Plagiarism detected: 0.17% https://pt.scribd.com/document/1710... + 3 resources id: 5</p> <p>Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata ulangan harian Ilmu Pengetahuan Alam pada materi bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan yang masih mendapat nilai rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM hanya sekitar 40% dan selebihnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Dalam mata pelajaran IPA inti materi yang dipelajari siswa di sekolah dasar yang meliputi bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan. Kegagalan siswa dalam mencapai nilai KKM ini diduga karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Model ceramah membuat pembelajaran kurang menarik karena siswa hanya duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan guru, pemberian tugas dan siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal itu ditandai dengan sikap siswa yang sering gaduh dikelas saat pelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dan kurang menyukai mata pelajaran tersebut. Dari kesenjangan tersebut, Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan diharapkan guru memiliki strategi pembelajaran yang baik dan mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat membangkitkan minat siswa serta mampu membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Karena dengan menggunakan model pembelajaran CTL menekankan kepada</p> <p>Plagiarism detected: 0.43% https://www.scribd.com/document/389... id: 6</p> <p>proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupannya nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Sebagaimana dijelaskan Nurhadi dalam Sulastri (2016: 159) "</p> <p>Plagiarism detected: 0.62% https://www.scribd.com/document/389... + 20 resources id: 7</p> <p>CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif". Selanjutnya terkait hal diatas perlu adanya kajian teoritik pada model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) untuk mengungkap kelebihan dan menghindari kelemahan pada model pembelajaran sebelumnya yang kemudian akan diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Untuk itu model pembelajaran CTL sangat cocok diterapkan pada materi bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan. Hal ini dapat dibuktikan dan kelebihan dari model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) yaitu</p>	
--	--	--

<p>Plagiarism detected: 1.57% https://bacapikiran.com/metode-pemb... + 9 resources!</p> <p>pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan, menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari, menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru, menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada. Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.</p> <p>Dengan siswa mempelajari materi bagian dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan yang diterapkan dengan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) diharapkan siswa terlibat secara langsung dan</p>	id 8
<p>Plagiarism detected: 0.35% https://www.scribd.com/document/389...</p> <p>penyakit untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka Tujuan Penulisan Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap kemampuan menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.PEMBAHASAN Tinjauan Umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)</p>	id 9
<p>Plagiarism detected: 0.14% https://ptkguruku.blogspot.com/2014...</p> <p>Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran IPA siswa diajarkan berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala alam melalui berbagai cara, misalnya dengan cara pengamatan, praktikum, mengukur maupun menganalisis. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut</p>	id 10
<p>Plagiarism detected: 0.58% http://www.rangkumanpustaka.com/201... + 4 resources!</p> <p>Susanto (2013: 167) mengatakan "Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan". Sementara itu Asyari (2006: 7) mengatakan "</p>	id 11

<p>Plagiarism detected: 0.6% http://www.rangkumanpustaka.com/201... + 3 resources!</p> <p>Sains atau IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol, selain sebagai produk yaitu pengetahuan manusia sains atau IPA juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut". Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan untuk mencari tahu, memahami konsep alam semesta secara sistematis dan mengembangkannya</p>	id 12
<p>Plagiarism detected: 0.15% https://id.scribd.com/doc/47757335/... + 2 resources!</p> <p>berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya. Sehingga siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari Karakteristik Pembelajaran IPA Menurut Djojoesoediro (2012: 5-6) sebagai ilmu pengetahuan IPA mempunyai ciri khusus yang membedakannya dengan bidang ilmu lain, diantaranya</p>	id 13
<p>Plagiarism detected: 0.43% https://id.scribd.com/doc/47757335/... + 2 resources!</p> <p>IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan kembali oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan oleh penemu terdahulu.</p>	id 14
<p>Plagiarism detected: 0.64% https://id.scribd.com/doc/47757335/... + 4 resources!</p> <p>IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA merupakan pengetahuan teoritis. Teori IPA diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus dengan berulang kali melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori</p>	id 15
<p>Plagiarism detected: 0.25% https://id.scribd.com/doc/47757335/... + 2 resources!</p> <p>dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain untuk membuktikan bahwa teori tersebut benar. Hal ini dilakukan karena pengetahuan bersifat tentatif.</p>	id 16
<p>Plagiarism detected: 1.41% https://id.scribd.com/doc/47757335/... + 3 resources!</p> <p>IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan. Bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi dapat bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.</p>	id 17

<p>Plagiarism detected: 1.41% https://id.scribd.com/doc/47757335/... + 3 resources!</p> <p>IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan. Bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi dapat bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Tujuan Pembelajaran IPA Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (dalam Kumaia 2016: 9) sebagai berikut.</p>	id 17
<p>Plagiarism detected: 1.9% https://arpramamatsaku.blogspot.com... + 6 resources!</p> <p>Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs</p>	id 18
<p>Plagiarism detected: 0.1% https://lenterakecil.com/pembelajar... + 2 resources!</p> <p>Ruang lingkup IPA di SD/MI menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 48) antara lain:</p>	id 19
<p>Plagiarism detected: 0.14% https://www.sekolahdasar.net/2011/0...</p> <p>Mahluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia,</p>	id 20

<p>Plagiarism detected: 0.14% https://www.sekolahdasar.net/2011/0...</p> <p>Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan</p>	id: 20
<p>Plagiarism detected: 0.39% https://giosamudera.blogspot.com/20... + 4 resources!</p> <p>Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana</p>	id: 21
<p>Plagiarism detected: 0.1% https://lenterakecil.com/pembelajar... + 2 resources!</p> <p>Bumi dan alam semesta meliputi: tata surya dan benda-benda langit lainnya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pada</p>	id: 22
<p>Plagiarism detected: 0.1% https://giosamudera.blogspot.com/20...</p> <p>mata pelajaran IPA di SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta Materi IPA tentang Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan</p>	id: 23
<p>Plagiarism detected: 0.1% https://budyiono2313.wordpress.com/... + 2 resources!</p> <p>Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Hewan Di sekitar kita banyak sekali jenis hewan yang dapat kita jumpai dan setiap hewan yang kita jumpai ada yang memiliki bentuk tubuh yang hampir sama antara hewan satu dengan lainnya. Hewan dapat digolongkan kedalam tiga jenis golongan berdasarkan jenis makanannya yaitu herbivora, karnivora dan omnivora. Setiap golongan hewan tersebut memiliki ciri dan bentuk tubuh yang hampir sama satu sama lain. Herbivora</p>	id: 24
<p>Hewan Herbivora Hewan herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Hewan herbivora memiliki ciri dan bentuk tubuh yang hampir sama. Pada hewan sapi, kerbau, kuda, kambing, kelinci dan rusa memiliki bentuk tubuh yang hampir sama. Hewan tersebut termasuk jenis hewan herbivora yang memakan tumbuhan serta memiliki bagian tubuh yang sama. Umumnya tidak memiliki gigi taring dan kuku yang</p>	

<p>Plagiarism detected: 0.1% https://budyiono2313.wordpress.com/... + 2 resources!</p> <p>Hewan Herbivora Hewan herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Hewan herbivora memiliki ciri dan bentuk tubuh yang hampir sama. Pada hewan sapi, kerbau, kuda, kambing, kelinci dan rusa memiliki bentuk tubuh yang hampir sama. Hewan tersebut termasuk jenis hewan herbivora yang memakan tumbuhan serta memiliki bagian tubuh yang sama. Umumnya tidak memiliki gigi taring dan kuku yang tajam, memiliki mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, mulut dan gigi untuk mengunyah dan memasukkan makanan kedalam tubuh memiliki empat kaki yang digunakan untuk berjalan, ekor untuk menjaga keseimbangan dan umumnya hidup di darat serta berkembang biak dengan cara beranak (vivipar) Karnivora</p>	id: 24
<p>Plagiarism detected: 1.3% http://www.ebiologi.net/2016/04/pen... + 2 resources!</p> <p>2. Hewan Karnivora Hewan karnivora adalah hewan pemakan daging. Hewan dalam golongan ini menjadikan hewan lainnya sebagai makanannya. Dalam rantai makanan, hewan karnivora umumnya bertindak sebagai predator atau pemangsa. Ciri-ciri khusus dari hewan golongan karnivora adalah adanya gigi taring yang kuat dan tajam. Gigi taring tersebut digunakan hewan karnivora sebagai alat untuk mencabik-cabik daging mangsanya. Contoh hewan karnivora yang dapat kita temukan di sekitar lingkungan kita misalnya anjing, kucing yang sering dijadikan hewan peliharaan. Ada juga hewan karnivora yang berbahaya, liar dan buas yang tidak boleh dipelihara oleh manusia seperti</p>	id: 25
<p>Plagiarism detected: 0.12% https://budyiono2313.wordpress.com/... + 2 resources!</p> <p>singa, macan, serigala, dan lain sebagainya. Hewan-hewan tersebut memiliki bentuk dan bagian tubuh yang hampir sama. Hewan karnivora memiliki ciri khusus seperti memiliki taring dan kuku yang tajam untuk mencengkram dan mengoyak mangsanya. Dari golongan burung juga ada hewan yang tergolong karnivora misalnya burung elang yang mempunyai paruh yang besar, kuat dan ujung paruhnya runcing yang digunakan untuk merobek mangsanya. Burung elang juga memiliki cakar yang kuat dan tajam yang digunakan untuk menerkam mangsanya. Omnivora</p>	id: 26
<p>Plagiarism detected: 0.12% https://budyiono2313.wordpress.com/... + 2 resources!</p> <p>3. Hewan Omnivora Hewan omnivora adalah hewan pemakan pemakan segala</p>	id: 27

<p>3. Hewan Omnivora Hewan omnivora adalah hewan pemakan pemakan segala baik daging maupun tumbuhan Selain monyet, tikus, babi, luwak juga termasuk contoh hewan omnivora. Ciri-ciri dari hewan dalam golongan ini adalah struktur giginya yang terdiri atas gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham secara lengkap. Gigi seri berbentuk pipih digunakan untuk memotong makanan, gigi taring digunakan untuk mencabik daging, sedangkan gigi geraham digunakan untuk mengunyah. Hewan omnivora ada yang berkembang biak dengan cara bertelur (ovipar) dan hewan yang bertelur tidak mempunyai daun telinga contohnya ayam, itik, bebek. Hewan tersebut mempunyai bagian dan bentuk tubuh yang hampir sama yaitu mempunyai mata untuk melihat, mempunyai paruh, mempunyai dua kaki yang digunakan untuk berjalan, ekor sebagai alat keseimbangan dan bulu untuk menutupi tubuh agar tetap hangat. Selain itu hewan herbivora juga ada yang berkembang biak dengan cara beranak misalnya babi, monyet, tupai, tikus</p>	id: 28
<p>Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan Akar Akar merupakan bagian tumbuhan yang tertanam dan tumbuh didalam tanah yang menghubungkan bagian tubuh tumbuhan dengan tanah. Akar merupakan bagian paling penting pada tumbuhan karena akar berfungsi agar tumbuhan berdiri dengan kokoh. Bagian-Bagian Akar Inti akar Inti akar terdiri dari pembuluh kayu dan pembuluh tapis. Pembuluh kayu berfungsi untuk mengangkut air dari akar menuju ke daun. Sedangkan pembuluh tapis berfungsi untuk mengangkut hasil dari fotosintesis dari daun menuju keseluruh tubuh tumbuhan. Rambut akar Rambut akar berbentuk serabut halus yang terletak di dinding luar akar. Fungsi dari rambut akar yaitu menyerap air dari dalam tanah. Tudung akar</p>	id: 29
<p>Plagiarism detected: 0.12% https://materi.co.id/kambium/ + 2 resources!</p> <p>Plagiarism detected: 0.12% https://ilmupengetahuanelamonline.b...</p>	id: 30
<p>Plagiarism detected: 0.12% https://ilmupengetahuanelamonline.b...</p>	id: 31

	<p>Plagiarism detected: 0.12% https://ilmupengetahuanelamonline.b... id 31</p> <p>Tudung akar terletak di bagian ujung akar yang menjadi pelindung akar saat menembus tanah Gambar 1 Akar Jeinis-jenis akar Gambar 2 Akar serabut dan akar tunggang Akar dapat digolongkan</p> <p>Plagiarism detected: 0.15% https://ilmupengetahuanelamonline.b... id 32</p> <p>menjadi dua jenis yaitu akar serabut dan akar serabut.</p> <p>Plagiarism detected: 0.95% https://ew1076.blogspot.com/2009/06... + 7 resources! id 33</p> <p>Akar serabut berbentuk seperti serabut. Bagian ujung dan pangkal akar berukuran hampir sama besar. Semula bagian akar keluar dari pangkal batang. Akar serabut dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya jagung, padi, dan tebu. Sedangkan akar tunggang memiliki akar pokok. Akar pokok bercabang-cabang menjadi bagian akar yang lebih kecil.</p> <p>Plagiarism detected: 0.14% https://ew1076.blogspot.com/ + 2 resources! id 34</p> <p>Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (dikotil)</p> <p>Plagiarism detected: 0.12% https://ilmupengetahuanelamonline.b... id 35</p> <p>misalnya mangga, jambu, jeruk dan kacang-kacangan. Selain akar tunggang dan akar serabut, terdapat beberapa jenis akar khusus, yaitu akar tunjang (pandan), akar gantung (beringin), akar hisap (benalu), akar lekat (sirih), dan umbi akar (singkong). Fungsi Akar Fungsi akar bagi tumbuhan antara lain: Menunjang berdirinya tumbuhan. Menyerap air dan unsur hara dalam tanah. Untuk tempat menyimpan cadangan makanan misalnya pada tumbuhan singkong, wortel, dan kentang. Batang merupakan bagian tumbuhan tempat keluar dan menempelnya daun, bunga, dan buah. Bagian-bagian batang Epidermis</p>	
--	--	--

	<p>Batang merupakan bagian tumbuhan tempat keluar dan menempelnya daun, bunga, dan buah. Bagian-bagian batang Epidermis Korteks Endodermis Silinder pusat Jenis-Jenis Batang Tumbuhan memiliki tiga jenis batang, yaitu batang basah, batang berkayu, dan batang rumput. Masing-masing jenis batang tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Batang basah, tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak dan berair, misalnya bayam. Batang berkayu, tumbuhan yang batangnya berkayu mempunyai kambium. Contoh tumbuhan berkambium adalah jambu, rambutan, dan mahoni. Batang rumput, tumbuhan yang batangnya rumput</p> <p>Plagiarism detected: 0.12% https://ew1076.blogspot.com/ + 2 resources! id 36</p> <p>memiliki ruas-ruas yang nyata dan sering berongga pada batangnya. (a) Gambar 3(a) Batang berkayu (b) Gambar 3(b) Batang rumput (c) Gambar 3(c) Batang basah Fungsi Batang Fungsi batang bagi tumbuhan, antara lain: Sebagai penyokong tubuh tumbuhan. Sebagai tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah. Mengangkut air dan mineral yang diserap oleh akar menuju daun. Menyebarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan. Tempat menyimpan cadangan makanan seperti pada tumbuhan tebu dan sagu. Daun adalah bagian dari tumbuhan yang berfungsi memasak makanan dan umumnya memberikan warna hijau. Bagian-Bagian Daun Gambar 4. Bagian-bagian daun Pada tumbuhan yang memiliki daun lengkap, terdiri dari pelepah daun, tangkai daun, tulang daun dan helai daun. Contoh tumbuhan yang memiliki daun lengkap yaitu daun pisang. Ada juga tumbuhan yang tidak memiliki daun yang lengkap yaitu hanya memiliki tangkai daun dan helai daun saja, seperti pada daun jeruk. Jenis-Jenis Daun Gambar 5. Macam-macam bentuk daun Berdasarkan bentuk tulang daunnya, daun dibedakan menjadi empat macam, yaitu: tulang daun menyirip</p>	
--	--	--

	<p>Gambar 4. Bagian-bagian daun Pada tumbuhan yang memiliki daun lengkap, terdiri dari pelepah daun, tangkai daun, tulang daun dan helai daun. Contoh tumbuhan yang memiliki daun lengkap yaitu daun pisang. Ada juga tumbuhan yang tidak memiliki daun yang lengkap yaitu hanya memiliki tangkai daun dan helai daun saja, seperti pada daun jeruk. Jenis-Jenis Daun Gambar 5. Macam-macam bentuk daun Berdasarkan bentuk tulang daunnya, daun dibedakan menjadi empat macam, yaitu: tulang daun menyirip, menjari, melengkung, dan sejajar. Contoh daun menyirip yaitu daun mangga, jambu, alpukat dan nangka. Daun menjari yaitu daun pepaya dan singkong. Daun melengkung seperti daun sirih, eceng gondok dan gadung. Daun sejajar contohnya daun jagung dan padi. Fungsi Daun Fungsi daun bagi tumbuhan antara lain: Tempat terjadinya fotosintesis. Tempat terjadinya pertukaran gas untuk proses respirasi Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pengertian Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Adapun pengertian CTL menurut Rusman dalam Perbiana (2017: 86) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi menetapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata. Sementara itu, menurut Howey R, Keneth, dalam Komalasari, (2011: 3)</p> <p>Plagiarism detected: 1.65% https://www.scribd.com/document/389... + 15 resources! id 37</p> <p>mendefinisikan CTL Contextual teaching is teaching that enables learning in wich student aploy their academic understanding and abilities in a variety of in- and out of school context to solve simulated or real world problems, both alone and with others" (CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari</p> <p>Plagiarism detected: 1.43% https://www.scribd.com/document/389... + 2 resources! id 38</p> <p>Plagiarism detected: 0.7% https://www.scribd.com/document/389... + 4 resources! id 39</p>	
--	--	--

Plagiarism detected: 0.7% <https://www.scribd.com/document/389...> + 4 resources! id: 39
beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Plagiarism detected: 1.47% <https://www.scribd.com/document/389...> + 10 resources! id: 40
Langkah-Langkah pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu 1) Constructivism, 2) Inkuiri, 3) Questioning, 4) Learning Community, 5) Modeling, 6) Reflection, dan 7) Authentic Assessment. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, guru harus membuat desain/skenario pembelajaran sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya.

Plagiarism detected: 0.17% <https://www.scribd.com/document/389...> + 2 resources! id: 41
Menurut Nurhadi dalam Hasnawati (2006: 58) pengembangan komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut Tabel 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Kegiatan Siswa

Plagiarism detected: 0.12% <https://bacapikiran.com/metode-pemb...> id: 42
Guru Siswa
memahami materi yang disampaikan oleh guru
Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui mendemonstrasikan dan tanya jawab, menjelaskan materi yang akan dipelajari. Siswa berusaha menemukan dan membangun informasi dengan cara mengamati secara langsung dan menentukan bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar.
Guru membimbing siswa menemukan informasi dengan cara mengamati secara langsung dan menentukan bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar.
Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan, yang kurang dimengerti.
Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tentang bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan.
Siswa membentuk kelompok secara acak.

Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tentang bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan.
Siswa membentuk kelompok secara acak.
Guru membantu siswa membentuk kelompok dan membimbing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS, membuat laporan hasil pengamatan tentang menganalisis bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan.
Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan mengugaskan kelompok lain untuk menanggapi dengan cara bertanya atau memberi komentar.
Siswa mengulas dan merangkum materi yang telah dipelajari serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.
Guru merefleksikan hasil diskusi/presentasi siswa, kemudian guru memberikan informasi lebih lanjut dengan mengugaskan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan.
Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
Mengerjakan tes akhir.
Membahas kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
Memberikan tes akhir.
Menutup pembelajaran.
Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Kelebihan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Kelebihan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) menurut Anisa dalam Usman (2017: 402) sebagai berikut:

Plagiarism detected: 0.6% <https://bacapikiran.com/metode-pemb...> + 9 resources! id: 43
Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL.
menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan.
Menumbuhkan

Plagiarism detected: 0.74% <https://bacapikiran.com/metode-pemb...> + 3 resources! id: 44
keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari
Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru
Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada
Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran
Kelemahan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Sedangkan kelemahan model Contextual Teaching Learning (CTL) menurut Dzaki dalam Usman (2017: 402) sebagai berikut:

Plagiarism detected: 0.81% <https://bacapikiran.com/metode-pemb...> + 3 resources! id: 45
Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri;
Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
Banyak siswa yang tidak senang apabila diminta bekerjasama dengan teman lainnya, karena siswa merasa harus bekerja melebihi siswa lainnya dalam kelompoknya.
Model Contextual Teaching Learning (CTL) dalam materi Bagian dan Fungsi Tubuh pada Hewan dan Tumbuhan Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru membimbing siswa untuk berdo'a bersama. Hal ini diterapkan sebelum memulai pembelajaran untuk membiasakan dan menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Selanjutnya guru melakukan presensi untuk mengetahui kelengkapan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, misalnya dengan bertanya "Apakah kalian sebelum berangkat sekolah sudah sarapan?". Kalian tadi pagi sarapan makan apa? "Nasi, ayam, telur, sayur itu berasal dari mana?". Dengan apersepsi ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terkait materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meminta siswa membuka, membaca dan memahami materi, kemudian guru membimbing siswa menemukan informasi dengan cara mengamati secara langsung hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar dan menentukan bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar. Kemudian guru menyampaikan materi tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan, setelah itu guru mengajukan pertanyaan tentang bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan. Dengan siswa mengamati berbagai macam tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar secara langsung, siswa

<p>setelah itu guru mengajukan pertanyaan tentang bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan. Dengan siswa mengamati berbagai macam tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar secara langsung, siswa dapat menemukan informasinya sendiri dan menentukan bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan. Hal ini akan membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran karena siswa berusaha menemukan sendiri informasi tentang materi. Setelah siswa selesai melakukan pengamatan dan mengetahui bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan, guru memberikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok. Guru membantu siswa membentuk kelompok sesuai dengan jumlah siswa. Guru membimbing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS, membuat laporan hasil pengamatan dan menganalisis bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan. Selama siswa melakukan percobaan secara berkelompok, guru berkeliling untuk memastikan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok, guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan menugaskan kelompok lain untuk menanggapi dengan cara bertanya atau memberi komentar/sanggahan. Selanjutnya guru bersama siswa merefleksikan hasil diskusi/presentasi setiap kelompok, kemudian guru memberikan informasi lebih lanjut dengan menugaskan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan, selanjutnya guru membahas kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya mengenai</p> <p> Plagiarism detected: 0.12% https://www.scribd.com/document/395... id: 46</p> <p>materi yang telah dipelajari serta guru memberikan penguatan dan refleksi kepada siswa. Kajian Terdahulu Menurut (Nur, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul "</p> <p> Plagiarism detected: 0.27% http://digilib.uinsby.ac.id/1049/ + 5 resources! id: 47</p> <p>Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi</p> <p> Plagiarism detected: 0.12% https://www.scribd.com/document/389... + 8 resources! id: 48</p> <p>Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD Negeri 2 Muara" diperoleh bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas IV SD Negeri 2 Muara Batu sangat efektif. Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning</p>	
--	--

<p> Plagiarism detected: 0.12% https://www.scribd.com/document/389... + 8 resources! id: 48</p> <p>model pembelajaran Contextual Teaching and Learning menjadi alternatif penyelesaian masalah dalam pembelajaran IPA pada materi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Bahkan aktivitas guru dan siswa serta responnya melalui</p> <p> Plagiarism detected: 0.12% https://www.scribd.com/document/389... + 8 resources! id: 49</p> <p>model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pokok bahasan bentuk dan fungsi bagian tumbuhan menunjukkan hasil yang sangat baik. Menurut (Wahyuni dan Helminsyah, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul "</p> <p> Plagiarism detected: 0.36% http://digilib.uinsby.ac.id/1049/ + 3 resources! id: 50</p> <p>Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Bagi Siswa Kelas II SD Negeri MNS Krueng Kabupaten Pidie"</p> <p> Plagiarism detected: 0.21% http://digilib.uinsby.ac.id/1049/ id: 51</p> <p>hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan CTL pada pembelajaran IPA materi Bagian-bagian Tumbuhan di kelas II SD Negeri MNS Krueng Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie</p> <p> Plagiarism detected: 2.3% http://digilib.uinsby.ac.id/1049/ id: 52</p> <p>secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian penerapan CTL pada pelaksanaan pembelajaran tiap siklus semakin baik. Perolehan hasil belajar IPA materi Bagian-bagian Utama Tumbuhan dengan penerapan CTL ini pada setiap siklus baik hasil belajar yang berupa aktivitas belajar maupun yang berupa hasil tes mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I persentase keberhasilan tindakan sebesar 70% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 84,45% (sangat baik). Sedangkan untuk hasil tes pada pra tindakan, rata-rata hasil belajar siswa 47,31, pada siklus I meningkat menjadi 70,15, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,85. Namun demikian, masih ada 2 siswa yang dinyatakan belum tuntas karena nilainya kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 70.</p> <p>Kata Kunci: ContextMenurut (Hapidah, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Pendekatan Kontekstual</p> <p> Plagiarism detected: 0.14% https://ew1076.blogspot.com/ + 3 resources! id: 53</p> <p>untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi</p>	
--	--

<p> Plagiarism detected: 0.1% https://giosamudera.blogspot.com/20... id: 54</p> <p>Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan dan Kegunaannya di Kelas II</p> <p> Plagiarism detected: 0.14% http://jurnal.unma.ac.id/index.php/... id: 55</p> <p>SDN Kulur I Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka"</p> <p>diperoleh bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, minat siswa kelas II SDN Kulur I Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual meningkat secara signifikan dan realistis.</p> <p> Plagiarism detected: 0.89% http://jurnal.unma.ac.id/index.php/... id: 57</p> <p>Peningkatan hasil belajar tersebut diketahui dari hasil tindakan siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pra siklus sebesar 68,18. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,96 dan persentase keberhasilan 38,70% termasuk dalam kategori rendah. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 81,29 dengan persentase keberhasilan 74,20 % termasuk dalam kategori</p> <p> Plagiarism detected: 0.25% http://jurnal.unma.ac.id/index.php/... id: 58</p> <p>tinggi. Dengan melihat data keberhasilan tersebut maka diindikasikan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berhasil dengan baik. Dari tiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai. SIMPULAN</p> <p>Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan untuk mencari tahu, memahami konsep alam semesta secara sistematis dan mengembangkannya</p> <p> Plagiarism detected: 0.15% https://id.scribd.com/doc/47757335/ + 2 resources! id: 59</p> <p>berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya. Sehingga siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari. Pokok bahasan mata pelajaran IPA di SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya</p>	
--	--

<p>Plagiarism detected: 0.15% https://id.scribd.com/doc/41757335/... + 2 resources!</p> <p>berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya. Sehingga siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari. Pokok bahasan mata pelajaran IPA di SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keterkaitan antara model Contextual Teaching learning (CTL) terhadap mata pelajaran IPA khususnya materi bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan dapat</p>	id: 59
<p>Plagiarism detected: 0.45% https://www.scribd.com/document/389...</p> <p>menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Faizah M. Nur, Wahyuni dan Helmi Nya serta Dedeh Hapidah. Dari tiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai. UCAPAN TERIMA KASIH Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Dalam penyusunan artikel ini tentunya juga tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat. Dr. Zainal Afandi, M. Pd. selaku rektor UN PGRI Kediri. Kuku Andri Aka, M. Pd. selaku Kaprodi PGSD UN PGRI Kediri. Wahid Ibnu Zaman, M. Pd. selaku dosen pembimbing I. Muhamad Basori, S. Pd. I., M. Pd. selaku pembimbing II. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan artikel ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat berguna untuk menyempurnakan dalam penulisan selanjutnya. DAFTAR RUJUKAN</p>	id: 60
<p>Plagiarism detected: 0.33% http://www.rangkumanpustaka.com/201...</p> <p>Sains Teknologi masyarakat dalam pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi</p>	id: 61

<p>Pendidikan Nasional Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Djogjosegoro, Wasih, Pengembangan pembelajaran IPA Di SD Hapidah, Dedeh. (2016). Penggunaan Pendekatan Kontesktual</p>	
<p>Plagiarism detected: 0.14% https://ew1076.blogspot.com/ + 3 resources!</p> <p>untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi</p>	id: 62
<p>Plagiarism detected: 0.1% https://giosamudera.blogspot.com/20...</p> <p>Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan dan Kegunaannya di Kelas II</p>	id: 63
<p>Plagiarism detected: 0.14% http://jurnal.unma.ac.id/index.php/...</p> <p>SDN Kulur I Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka</p>	id: 64
<p>Plagiarism detected: 0.27% http://digilib.uinsby.ac.id/1049/ + 5 resources!</p> <p>Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi</p>	id: 65
<p>Plagiarism detected: 0.15% http://www.rangkumanpustaka.com/201... + 3 resources!</p> <p>Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta</p>	id: 66

<p>Plagiarism detected: 0.27% http://digilib.uinsby.ac.id/1049/ + 5 resources!</p> <p>Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi</p>	id: 65
<p>Plagiarism detected: 0.15% http://www.rangkumanpustaka.com/201... + 3 resources!</p> <p>Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta</p>	id: 66
<p>Plagiarism detected: 0.35% http://digilib.uinsby.ac.id/1049/ + 3 resources!</p> <p>Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Bagi Siswa Kelas II SD Negeri MNS Krueng Kabupaten Pidie Jurnal Tunas Bangsa Vol. 3, No. 12</p>	id: 67